Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 1077-1083 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Literasi keuangan dan kontrol diri dalam membentuk perilaku keuangan sebagai upaya pencegahan perilaku tidak etis: Studi literatur

Nofita Suciyati
Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nofitasuciyati@gmail.com

Kata Kunci:
Perilaku keuangan, Literasi keuangan, Kontrol diri, Praktik tidak etis, Ekonomi dan Akuntansi

Keywords:
Financial behavior, Financial literacy, Self-control, Unethical practices, Economics and Accounting

A B S T R A K

Perilaku keuangan yang tidak etis masih menjadi masalah besar di banyak sektor ekonomi dan akuntansi. Ketika orang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan dan tidak dapat mengontrol diri mereka sendiri, maka mereka lebih mungkin membuat keputusan keuangan yang tidak masuk akal dan melanggar etika. Oleh karena itu, memahami apa yang mempengaruhi perilaku keuangan yang etis sangat penting. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengetahuan keuangan dan kontrol diri mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, sehingga dapat membantu mencegah praktik tidak etis. Metode yang digunakan adalah dengan mempelajari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta publikasi akademik yang terkait dengan literasi keuangan, kontrol diri, perilaku keuangan, dan etika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang cukup dapat membuat seseorang lebih paham dalam mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, kontrol diri sangat penting dalam mengontrol emosi dan tekanan dari luar yang bisa menyebabkan perilaku keuangan yang tidak etis. Dengan menggabungkan literasi keuangan dan kontrol diri, kita bisa membentuk perilaku keuangan yang lebih etis, masuk akal, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi perilaku keuangan dan etika, serta berfungsi sebagai acuan bagi penelitian lanjutan di bidang ekonomi dan akuntansi.

A B S T R A C T

Unethical financial behavior remains a major issue across many sectors of economics and accounting. When individuals lack adequate financial knowledge and are unable to exercise self-control, they are more likely to make irrational financial decisions and engage in unethical practices. Therefore, understanding the factors that influence ethical financial behavior is essential. This study aims to examine how financial literacy and self-control influence individual financial behavior as a means of preventing unethical practices. The research employs a literature study method by reviewing scientific articles, national and international journals, and academic publications related to financial literacy, self-control, financial behavior, and ethics. The findings indicate that adequate financial literacy enhances individuals' ability to manage their finances wisely and responsibly. In addition, self-control plays a crucial role in regulating emotions and external pressures that may trigger unethical financial behavior. The integration of financial literacy and self-control contributes to the development of more ethical, rational, and sustainable financial behavior. This study is expected to provide theoretical contributions to the development of financial behavior and ethics studies and serve as a reference for future research in the fields of economics and accounting.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Kecenderungan akuntansi akuntansi di Indonesia berlangsung secara berulang dan telah menjadi isu yang sudah dikenal di kalangan masyarakat. (Siti Thoyibatun, 2009) menyatakan bahwa akuntansi keuangan terjadi di berbagai sektor, mulai dari sektor publik yang berupa kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sektor swasta, sampai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keadaan ini berpengaruh besar terhadap organisasi, termasuk penurunan produktivitas, berkurangnya belanja sosial organisasi, serta hilangnya kepercayaan dari masyarakat dan rekan kerja. Selanjutnya, (Siti Thoyibatun, 2009) membuktikan secara empiris bahwa faktor perilaku tidak etis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan keadaan akuntansi, yang berarti semakin tinggi tingkat perilaku tidak etis dalam suatu organisasi, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecenderungan keadaan akuntansi. Oleh karena itu, mengetahui faktor-faktor yang dapat menghalangi timbulnya perilaku tidak etis, terutama pada literasi keuangan dan kontrol diri merupakan hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Literasi keuangan merupakan prasyarat penting bagi individu dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab. (Sari et al., 2024) menegaskan bahwa tantangan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang tidak memadai, tetapi mungkin juga berasal dari salah pengelolaan sumber daya keuangan, termasuk pemanfaatan kredit yang tidak tepat dan kurangnya perencanaan keuangan yang komprehensif. Temuan survei OJK 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya 29,7%, statistik yang tetap di bawah rata-rata negara-negara ASEAN lainnya, menandakan bahwa pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan memerlukan peningkatan yang signifikan (Ningtyas & Andarsari, 2021).

Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi langsung oleh tingkat literasi keuangan mereka. (Ningtyas & Andarsari, 2021) menunjukkan secara empiris bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM wanita di Kota Malang secara positif dan signifikan. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan yang tepat tentang menabung, mengelola investasi, dan menyusun pembukuan secara teratur. Sebaliknya, orang yang kurang terdidik cenderung membuat keputusan keuangan yang tidak efektif dan rentan terhadap perilaku keuangan yang tidak sehat (Ningtyas & Andarsari, 2021). Oleh karena itu, salah satu cara untuk mencegah perilaku tidak etis dalam pengelolaan keuangan adalah dengan meningkatkan pengetahuan keuangan.

Kontrol diri, selain pengetahuan keuangan, adalah komponen penting yang memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dengan uang mereka. (Nasihah & Listiadi, 2019) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh besar terhadap bagaimana siswa mengelola uang mereka; orang dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih cerdas dalam hal pengelolaan keuangan mereka. (Lufita et al., 2024) menemukan bahwa kontrol diri mengontrol hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung; ini menunjukkan bahwa kekuatan kontrol diri individu sangat penting untuk mengubah

literasi keuangan menjadi perilaku menabung yang baik. Oleh karena itu, kurangnya pengendalian diri dapat memicu perilaku keuangan yang tidak etis dan menyimpang.

Literasi keuangan dan pengendalian diri telah banyak diteliti secara terpisah, tetapi sangat sedikit penelitian yang menggabungkan keduanya untuk mencegah perilaku tidak etis. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana literasi keuangan atau kontrol diri memengaruhi perilaku keuangan umum secara keseluruhan. Mereka tidak berfokus secara khusus pada kecelakaannya dengan upaya mencegah perilaku tidak etis. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana literasi keuangan dan pengendalian diri bekerja sama untuk menghasilkan perilaku keuangan yang etis. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini meneliti bagaimana kedua faktor ini dapat berkontribusi pada pembentukan perilaku keuangan yang etis.

Pembahasan

Literasi Keuangan

Untuk menghindari berbagai masalah keuangan, setiap orang harus memahami keuangan mereka. Menurut (Sari et al., 2024), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, dorongan, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan ini untuk membuat keputusan keuangan yang efektif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu. Selain itu, (Sari et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup empat komponen utama: pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi atau asuransi, dan investasi. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya memahami konsep-konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan ini saat membuat keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab setiap hari.

Tidak banyak orang di Indonesia yang tahu apa itu keuangan, meskipun itu penting. Menurut hasil survei nasional yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, indeks literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 38,03%. Ini bahkan menjadi negara ketiga dengan tingkat literasi keuangan paling rendah di Asia, hanya di belakang China dan India (Sari et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak orang masih belum tahu cara mengelola uang mereka dengan baik. (Ningtyas & Andarsari, 2021) mengatakan bahwa orang yang kurang terdidik cenderung membuat keputusan keuangan yang tidak efektif, seperti berhutang dengan bunga tinggi dan menabung lebih sedikit. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan perilaku keuangan yang menyimpang dan tidak etis.

Ada bukti bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi secara langsung oleh literasi keuangan mereka. (Ningtyas & Andarsari, 2021) menunjukkan secara empiris bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM wanita di Kota Malang secara positif dan signifikan. Perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, dan partisipasi aktif dalam investasi dan menabung untuk masa depan adalah semua keterampilan yang cenderung dimiliki oleh orang yang memiliki pengetahuan keuangan. Orang-orang yang tidak tahu banyak tentang keuangan cenderung membuat keputusan yang salah dan rentan terhadap eksploitasi

keuangan. Ini sejalan dengan gagasan (Sari et al., 2024) bahwa rendahnya pendapatan bukan satu-satunya penyebab kesulitan keuangan, tetapi juga kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang disebabkan oleh pemahaman yang buruk tentang konsep keuangan dasar.

Kontrol Diri

Kontrol diri atau pengendalian diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.. Pengendalian diri didefinisikan oleh (Bactiar et al., 2025) sebagai kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku, pemikiran, dan tindakan mereka dalam berbagai situasi, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Selain itu, pengendalian diri didefinisikan oleh Ghufron dan Risnawati dalam (Bactiar et al., 2025) sebagai kemampuan untuk menyesuaikan sikap dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, menahan perasaan pribadi, dan bertindak secara bertanggung jawab. Akibatnya, orang yang memiliki kendali diri yang baik akan lebih mampu menghindari perilaku impulsif yang dapat merugikan keadaan keuangan mereka dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi sebelum membuat keputusan keuangan.

Kontrol diri sangat penting untuk perilaku keuangan yang positif, menurut banyak penelitian. (Nasihah & Listiadi, 2019) menunjukkan secara empiris bahwa kontrol diri memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya; individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola uang mereka dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, (Lufita et al., 2024) menemukan bahwa kontrol diri secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung pekerja muda; ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat bergantung pada kontrol kekuatan diri individu untuk menghasilkan perilaku menabung yang positif. (Bactiar et al., 2025) dalam studinya terhadap pekerja PT AST Indonesia, tahun 2025 menemukan bahwa pengendalian diri secara parsial tidak berdampak signifikan pada perilaku keuangan, meskipun literasi keuangan masih memiliki dampak yang besar.

Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku keuangan bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti lingkungan sosial, budaya organisasi, dan tingkat tekanan keuangan yang dialami individu. Namun, secara teoritis, pengendalian diri masih merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan ketika berusaha mencegah perilaku tidak etis. Mereka yang dapat mengendalikan dorongan dan keinginan jangka pendek mereka cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan menghindari pengeluaran yang tidak penting, menurut (Bactiar et al., 2025). Dalam konteks yang lebih luas, kurangnya kontrol diri dapat menyebabkan motivasi oportunistik, yang mendorong orang untuk melakukan tindakan yang tidak etis untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan jangka pendek, menurut (Kholilah et al., 2024) terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Perilaku Keuangan

Kemampuan seseorang untuk mengelola uang mereka secara efektif dan bertanggung jawab dikenal sebagai perilaku keuangan mereka. Menurut (Bactiar et al., 2025), perilaku keuangan mencakup cara orang merencanakan dan mengelola uang

mereka untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Ini termasuk strategi untuk tabungan, investasi, pengeluaran, dan mengelola utang. Menurut (Ningtyas & Andarsari, 2021), perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan uang mereka. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang baik tidak hanya menunjukkan bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya tetapi juga bagaimana mereka dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan terencana untuk masa depan.

Banyak variabel, baik internal maupun eksternal, memengaruhi cara seseorang berperilaku dengan uang mereka. Menurut (Bactiar et al., 2025), gaya hidup yang tinggi, kurangnya pengendalian diri, dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan adalah tiga faktor yang sering menyebabkan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Ini dibuktikan oleh penelitian yang dia lakukan, yang menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi bagaimana karyawan berperilaku secara keuangan; semakin banyak orang yang tahu tentang keuangan, semakin baik perilaku keuangan mereka. (Ningtyas & Andarsari, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan sangat terkait dengan perilaku keuangan yang bijak, karena orang yang memahami konsep keuangan cenderung menggunakannya sebagai dasar untuk setiap pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan perilaku keuangan yang etis dan bertanggung jawab, diperlukan kombinasi dari pengetahuan keuangan yang terutama kemampuan dan pengendalian diri yang kuat.

Literasi Keuangan dan Kontrol Diri sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Tidak Etis

Perilaku yang tidak etis dalam pengelolaan keuangan adalah masalah yang rumit yang melibatkan berbagai komponen, baik internal maupun eksternal. (Siti Thoyibatun, 2009) mengatakan bahwa perilaku yang tidak etis adalah ketika seseorang menyalahgunakan posisi mereka, sumber daya organisasi, dan kekuatan mereka. Selain itu, (Kholilah et al., 2024) menunjukkan secara empiris bahwa dorongan egois manajer merupakan penyebab utama perilaku tidak etis dalam pelaporan keuangan. Ini terutama berlaku untuk pengukuran nilai wajar properti investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku yang tidak etis tidak hanya terjadi pada tingkat individu, tetapi juga dapat muncul secara sistemik dalam organisasi ketika karyawan tidak memiliki integritas dan pengendalian diri yang kuat.

Salah satu cara untuk mencegah perilaku tidak etis dalam pengelolaan keuangan adalah dengan mendapatkan literasi keuangan yang baik. Orang-orang yang memahami prinsip-prinsip keuangan, peraturan, dan etika profesional akan lebih mampu mengidentifikasi praktik-praktik yang menyimpang dan menolak untuk terlibat di dalamnya. (Ningtyas & Andarsari, 2021) menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku yang berkaitan dengan keuangan. Dengan kata lain, lebih banyak pengetahuan tentang keuangan seseorang, lebih bijak mereka membuat keputusan keuangan. (Sari et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik membantu orang memahami manfaat dan risiko produk keuangan serta hak dan kewajibannya, sehingga mereka lebih waspada terhadap tindakan keuangan yang tidak etis, seperti investasi bodong, manipulasi laporan keuangan, dan pemrosesan izin keuangan.

Kontrol diri sangat penting untuk mencegah perilaku tidak etis selain pengetahuan keuangan. Menurut (Bactiar et al., 2025), orang yang dapat mengontrol dorongan dan keinginan mereka dalam jangka pendek cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Menurut (Lufita et al., 2024), jika seseorang tidak memiliki kontrol diri yang kuat, pengetahuan mereka tentang keuangan mereka tidak akan mendorong perilaku keuangan yang etis. Hal ini sejalan dengan hasil (Kholilah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa motivasi oportunistik, yang pada dasarnya merupakan representasi dari ketidakmampuan individu untuk mengontrol diri dan menjaga integritas mereka sendiri, terbukti mendorong penerapan kebijakan akuntansi yang merugikan kelompok atau individu tertentu.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa kontrol diri dan literasi keuangan saling memperkuat dan mendukung perilaku keuangan yang etis. Literasi keuangan memberikan landasan kognitif berupa pengetahuan dan kesadaran tentang batas-batas etika dalam pengelolaan keuangan, sementara pengendalian diri memastikan bahwa pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata meskipun berada di bawah tekanan atau batasan. (Nasihah & Listiadi, 2019) membuktikan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara (Bactiar et al., 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku tidak etis tidak cukup hanya mengandalkan regulasi dan sanksi hukum, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan literasi keuangan dan penguatan kontrol diri sebagai landasan utama perilaku keuangan yang etis dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri adalah dua komponen utama yang berkontribusi pada perilaku keuangan yang etis dan mencegah perilaku tidak etis. Menurut penelitian, literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan; orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas dan lebih mampu menemukan praktik keuangan yang tidak sesuai (Ningtyas & Andarsari, 2021) dan (Sari et al., 2024). Mereka yang memiliki kontrol diri yang kuat lebih mampu menggunakan pengetahuan keuangan mereka meskipun berada di bawah tekanan (Lufita et al., 2024) dan (Nasihah & Listiadi, 2019). Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh (Kholilah et al., 2024), motivasi oportunistik adalah faktor yang telah terbukti mendorong perilaku tidak etis dalam pelaporan keuangan karena representasi lemah kontrol diri dan integritas individu. Oleh karena itu, untuk mencegah perilaku yang tidak etis, diperlukan strategi yang komprehensif. Ini akan mencakup undang-undang resmi serta instruksi tentang keuangan yang lebih baik dan penguatan kontrol diri individu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas menyebabkan beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama dan terpenting, institusi pendidikan tinggi, terutama yang berkaitan dengan

ekonomi dan akuntansi, harus meningkatkan pelajaran literasi keuangan. Ini harus mencakup bukan hanya aspek teknis tetapi juga aspek etika dan hukum keuangan agar mahasiswa memahami batas-batas perilaku keuangan yang etis. Kedua, sebagai bagian dari strategi mereka untuk mencegah penipuan dan perilaku tidak etis di lingkungan kerja, perusahaan dan organisasi harus mengadakan program pengembangan diri yang memfokuskan pada penguatan pengendalian diri karyawan. Ketiga, menurut (Kholilah et al., 2024) motivasi oportunistik dapat muncul jika kebijakan regulator dan pemangku kepentingan melemahkan mekanisme tata kelola perusahaan yang ada. Keempat, penelitian lebih lanjut disarankan untuk melihat bagaimana literasi keuangan dan pengendalian diri berdampak pada perilaku tidak etis. Ini harus dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif atau campuran pada konteks organisasi yang lebih beragam di Indonesia.

Daftar Pustaka

Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). *Efek Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku KeuanganoKaryawan*. *23*(1), 90–109. https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166

Kholilah, K., Atmini, S., & Ghofar, A. (2024). *Opportunistic motivation on fair value accounting of investment properties : Does corporate governance matter in Indonesia ? Keyword s*. *11*(1), 73–85. Repository UIN Malang: https://doi.org/10.18488/35.v11i1.3611 https://repository.uin-malang.ac.id/19024/

Lufita, I., Hikmatul, N., & Sartika, F. (2024). *The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior with Self-Control as a Moderating Variable : A Study on Young Workers*. *5*(6), 4597–4613. Repository UIN Malang: https://repository.uin-malang.ac.id/23167/

Nasihah, & Listiadi. (2019). *PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA*. *07*(1), 336–341.

Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). *Peran Perilaku Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha*. *5*(1), 37–44. Repository UIN Malang: https://repository.uin-malang.ac.id/8221/

Sari, Mellya, & Saijun. (2024). *Peran ojk (otoritas jasa keuangan) dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat*. *2*(3), 55–70.

Siti Thoyibatun. (2009). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU TIDAK*. *110*.